

BAB I PENDAHULUAN

REPOSITORI STAIN KUDUS

A. LATAR BELAKANG.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Kaitannya dengan pendidikan, pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap.²

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya belajar adalah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan proses kognitif.³ Menurut Bloom, proses belajar menghasilkan tiga pembentukan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 30 Tahun 2003 Pasal 1

² Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, Multi Pressindo, Yogyakarta, 2012, hlm. 11.

³ *Ibid*, hlm. 1.

kemampuan yang dikenal sebagai taksonomi Bloom, yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴

REPOSITORI STAIN KUDUS

Kognitif merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan peserta didik yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan mereka disekolah. Guru sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab melaksanakan interaksi edukatif didalam kelas, perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan kognitif para peserta didiknya. Dengan bekal pemahaman tersebut, guru akan dapat memberikan pelayanan pendidikan atau melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan kognitif peserta didik yang dihadapinya.⁵

Secara sederhana, kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Dengan berkembangnya kemampuan kognitif ini akan memudahkan anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak mampu menjalankan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungan sehari-hari.⁶ Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada dasarnya, kemampuan kognitif merupakan hasil belajar. Tingkat kemampuan siswa tergambar pada hasil belajar siswa yang diukur dengan tes hasil belajar.⁷

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan faktor lingkungan. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.⁸

⁴Sunarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Rineka Cipta, Jakara, 1999, hlm. 11.

⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014, hlm. 96.

⁶*Ibid.*

⁷*Ibid* Sunarto, hlm. 11.

⁸*Ibid* Asep, hlm. 14.

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif, dimana dengan pembelajaran, siswa memperoleh ketrampilan-ketrampilan yang spesifik, pengetahuan, dan sikap dengan kata lain pembelajaran efektif akan terjadi apabila terjadi perubahan-perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹

Kaitannya dengan tujuan pembelajaran yaitu kemampuan kognitif yang rendah, kenyataannya, banyak siswa yang belum memahami materi pembelajaran dengan baik, sedangkan siswa juga malas belajar, dan sering lupa terhadap materi yang telah dipelajari karena materi yang jarang diulas dan dipelajari kembali.¹⁰ Kenyataan seperti ini berdampak pada hasil belajar yaitu kemampuan kognitif, bahwa dengan pelajaran yang jarang diulas, siswa malas belajar, kemampuan anak untuk mengingat materi yang telah dipelajari akan terasa sulit, yang kemudian akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹¹ Dan tujuan pembelajaran akhlak adalah agar setiap orang memiliki pengertian baik

⁹*Ibid*, hlm. 12 , 14.

¹⁰Dari [http://download.portalgaruda.org/article.php?Penerapan Ongoing Assesment untuk meningkatkan metakognisi dan hasil belajar fisika siswa](http://download.portalgaruda.org/article.php?Penerapan+Ongoing+Assesment+untuk+meningkatkan+metakognisi+dan+hasil+belajar+fisika+siswa), diakses pada hari Sabtu Tanggal 21 Mei 2016

¹¹Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Teras, Yogyakarta, 2012, hlm. 89.

buruknya suatu perbuatan, agar dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran Islam dan selalu berakhlakul karimah.¹²

REPOSITORI STAIN KUDUS

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya pembelajaran Aqidah Akhlak, setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi atau pendekatan yang tepat, yaitu dengan situasi dan kondisi yang dihadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar peserta didik yang dihadapi.¹³ Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah ia harus menguasai teknik-teknik penyajian pelajaran.¹⁴

Salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.¹⁵ Dalam proses interaksi edukatif kedudukan metode mengajar sangat penting, karena pengertian metode tidaklah hanya sekedar suatu cara, akan tetapi merupakan teknik didalam proses penyampaian materi pengajaran. Oleh sebab itu, metode mengajar akan meliputi kemampuan mengorganisasi kegiatan dan teknik mengajar sampai kepada evaluasinya. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang relevan dengan penggunaan metode pembelajaran.

Banyak pendekatan, strategi, model, metode, teknik, taktik yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Ragam metode dan model mengajar dapat memberi keleluasaan kepada guru untuk menggunakan variasi metode-metode mengajar. Hal ini penting, karena suatu metode, teknik, taktik

¹²Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar Offset, Semarang, 2004, hlm. 13

¹³Hamzah B.Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 3.

¹⁴Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Diva Press, Yogyakarta, 2011, hlm. 25.

¹⁵Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hlm. 7.

mengajar dapat digunakan untuk merangsang, terutama menarik minat terhadap pelajaran yang disampaikan.¹⁶

REPOSITORI STAIN KUDUS

Sedangkan pada kenyataannya banyak guru yang menyampaikan pembelajaran dengan konsep dan cara yang kurang tepat, sehingga apa yang disampaikanpun tidak dapat diterima siswa dengan baik. Disinilah guru harus bisa memberikan cara atau teknik belajar yang mudah untuk memberikan pemahaman bagi siswa. Dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan teknik-teknik pembelajaran yang teratur dan terpicik agar suatu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu, guru harus pandai-pandai memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi belajar siswa.¹⁷

Muddiest point adalah salah satu teknik yang digunakan sebagai refleksi setelah proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman, membantu siswa dalam menggunakan waktu belajar yang efektif, dan untuk mengetahui hal yang belum dipahami dari materi untuk pertemuan yang selanjutnya.¹⁸

Dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA NU Wahid Hasyim, pembelajaran yang dilaksanakan dengan teknik ceramah, penggunaan teknik ini memang sudah biasa digunakan sehingga siswa menjadi diam dan cenderung tidak memberikan respon yang baik terhadap pelajaran.¹⁹ Untuk meningkatkan antusiasme siswa agar memberikan respon yang baik dan meningkatkan pemahaman siswa yaitu kemampuan kognitif, teknik *muddiest point* adalah salah satu cara yang digunakan agar siswa dapat memberikan respon yang baik dibanding dengan metode ceramah.

¹⁶Zainal Asril, *Micro Teaching*, Raja Gafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 4-5.

¹⁷Dari <http://lib.umpo.ac.id/gdl/files/disk1/3/jkptumpo-gdl-ratihkhusn-142-1-abstrak-1.pdf>, diakses pada hari sabtu tanggal 21 Mei 2016.

¹⁸Dari <http://www.cdio.org/files/mudcards.pdf>, diakses pada hari sabtu tanggal 21 Mei 2016.

¹⁹Hasil Observasi pada tanggal 23 Mei 2016 di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

Dari sinilah, peneliti tertarik untuk lebih meningkatkan respon siswa dan antusiasme siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan teknik *Muddiest Point*. Atas dasar pemikiran ini maka peneliti menganggap pentingnya dilakukukannya penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Teknik *Muddiest Point* Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”**

B. RUMUSAN MASALAH.

1. Apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap kemampuan kognitif siswa sebelum perlakuan (*treatment*) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apakah ada perbedaan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap kemampuan kognitif siswa sesudah perlakuan (*treatment*) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada perbedaan kemampuan kognitif pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. TUJUAN PENELITIAN.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik *muddiest point* terhadap kemampuan kognitif siswa di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sedangkan tujuan khususnya yaitu ingin mengetahui, mendiskripsikan, dan memprediksikan atau meramalkan berkaitan dengan:

1. Perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap kemampuan kognitif siswa sebelum perlakuan (*treatment*) pada mata

pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Perbedaan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap kemampuan kognitif siswa sesudah perlakuan (*treatment*) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Perbedaan kemampuan kognitif pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. KEGUNAAN HASIL PENELITIAN.

Setelah mengetahui masalah dan arah (tujuan dan target) penelitian diatas, selanjutnya peneliti ini diharapkan agar bisa memberikan nilai guna (manfaat) bagi khazanah keilmuan. Diantaranya manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritik manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangsih bagi khazanah keilmuan terutama keilmuan dibidang pendidikan. Disamping itu juga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam bahan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan Pengaruh teknik *muddiest point* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan teknik *muddiest point*, dengan demikian dapat menjadi input dalam memberikan tambahan informasi untuk siswa, guru dan sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif siswa.